

[Front page](#) » [Bisnis Indonesia](#) » [Special Report](#) »

Anugerah Perkasa - Selasa, 26 Agustus 2014, 12:24 WIB

 Like 4
  Tweet 7
  Share 9
  +1 0

LINTASKAN 



**Bisnis.com, JAKARTA** - Respons inilah yang menggiring Wendy menjelaskan tentang Paddington Investment Trust, yang didirikan ayahnya pada 1994 di Jersey Island.

Perusahaan investasi itu juga terkait dengan rencana penawaran saham perdana publik APRIL di New York Stock Exchange (NYSE) kelak pada 1995.

Khusus masalah ini, Polar dan Sukanto melibatkan **Mimi Hutton** dari firma hukum Bryan Cave LLP, Hong Kong untuk mengatur kepemilikan saham mereka di dalam sejumlah **trust**. Baik Polar dan Sukanto menunjuk mereka masing-masing sebagai komite manajemen.

Saya membaca surat korespondensi dua pengacara pada firma hukum tersebut, tertanggal September dan Oktober 1994. Ini dilakukan antara Michael Morgan dengan Mimi Hutton. Salah satu permintaan yang sempat muncul oleh klien mereka, Tanoto bersaudara, adalah kontrol atas perusahaan namun nama keduanya tak muncul dalam dokumen pada The U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), otoritas pasar modal di Amerika Serikat.

Dalam surat pada Oktober, Hutton melampirkan draf perjanjian yang menjadi model kepemilikan enam trust, dengan jumlah tiga masing-masing adalah milik Sukanto dan Polar. APRIL pun melakukan penawaran umum terbatas pada 1998.

Inilah yang memicu masalah dan bukan dianggap penyelesaian, macam yang disampaikan surat internal APRIL.

Wendy menuduh pamannya membuat hutang palsu Direct Holdings Limited—milik Paddington Investment Trust bentukan Polar— yang berbasis di Bahamas sekaligus pemilik sejumlah saham APRIL, dalam aksi penawaran saham umum terbatas tersebut.

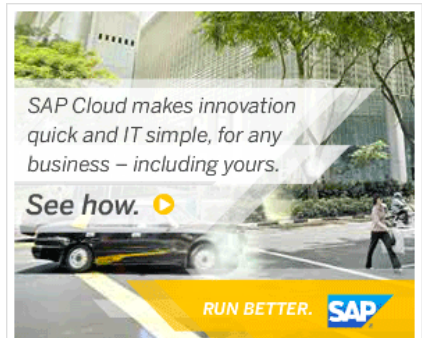
Direct Holdings membeli lebih banyak saham perusahaan bubur kertas tersebut dalam bentuk tunai sebesar US\$24 juta sebagai pembayaran pertama dari total pembelian US\$57,4 juta. Sisa pembayaran, akhirnya dialihkan dalam bentuk tiga surat sanggup bayar milik APRIL dengan jumlah US\$33,4 juta, dengan dua tanggal berbeda. Keterangannya

## BERITA TERKAIT

- [Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto \(Habis\)](#)
- [Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto \(Bagian II\)](#)
- [Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto \(Bagian I\)](#)
- [Ini Prinsip Keluarga Sukanto Tanoto](#)
- [Tanoto Foundation Kembangkan Perpustakaan Dan Sistem Pendidikan Sekolah](#)

Cari

 Like 44k
  Follow @Bisniscom 171K followers



BBM SUBSIDI: SBY Tidak Akan Menaikkan Harga, Ini Penjelasan Soal Pro dan Kontra

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Inilah Dua Masalah Besar Hambat Genjot Wisatawan Tiongkok

KEMENTERIAN PU: 9 Infrastruktur Strategis di Sumatra Diresmikan

Mau Tahu Sejarah Jakarta? Datang ke Perpustakaan Taman Fatahillah

Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P

ASURANSI: Axa Genjot Aktuaris Baru dari ITB

adalah 23 September 1997 pada satu surat dan dua surat lainnya, tertanggal 29 September 1997.

Masalahnya, Wendy mengklaim dirinya tak menemukan satu dokumen hutang APRIL terhadap tiga kreditur lainnya, yakni PT RGM International Corporation, PEC-Tech Limited dan PT Bina Sarana Pembangunan. Ketiganya diduga terafiliasi dengan Sukanto.

Dia mempertanyakan mengapa terjadi perubahan pembayaran—yang semula tunai menjadi surat sanggup bayar—dalam aktivitas bisnis tersebut saat itu. Namun, inilah yang akhirnya membuat Sukanto diduga dapat menekan Barbara agar segera melunasi seluruh hutang.

Ketika harga saham APRIL mencapai US\$0,2 pada 2002, Sukanto—sebagai komite manajemen—menyatakan salah satu upaya untuk menyelamatkan perusahaan adalah menjual saham APRIL, yang dimiliki Polar melalui Direct Holdings Limited, kepadanya.

Tujuannya, dapat membayar hutang sekaligus menghindari reputasi buruk di depan umum: keluarga Tanoto membuang saham miliknya. Ini yang kelak memudahkan akuisisi kepemilikan saham Polar oleh Sukanto. Pada 2003, APRIL akhirnya menjadi perusahaan tertutup dengan tak lagi mencatatkan sahamnya di NYSE.

“Sukanto pertama kali memutuskan untuk mendapatkan pembayaran kembali milik perusahaan kreditor, dengan skema yang akan memberinya seluruh saham APRIL milik Direct,” demikian perwakilan dari Wali, Alan Butel dalam pernyataan resminya pada Juni 2001. “Sebenarnya pada saat itu, semua orang kaget Sukanto akan melakukan hal macam ini, termasuk Wali.”

Soal Paddington Investment Trust pula yang ingin diklarifikasi Wendy pada Mimi Hutton, September 2012. Masalahnya, perempuan tersebut kini bekerja untuk Withersworldwide, Hong Kong, firma hukum yang diduga terafiliasi dengan perusahaan Sukanto. Hutton pun menjawab Wendy dengan dingin: keterangannya akan membuatnya berkonflik.

“Saya tak bisa berpikir bahwa pintu lain menuju keadilan telah tertutup. Dalam pikiran, saya melihat perempuan yang berlari dalam hujan lebat dan terjatuh sebelum sampai ke lampu hijau,” katanya lagi. “Saya tak mempercayai Hutton memilih untuk mengkhianati papa setelah mempelajari apa yang telah terjadi selama ini.”

Editor : Sepudin Zuhri

**Ikuti berita *Bisnis.com* melalui smartphone Android dengan aplikasi Android Apps *Bisnis.com*. [Download di Google Play!](#)**

 Like  Follow @Bisniscom  171K followers

JK Cawapres 2014—2019, Tetap Pimpin Dewan Masjid Indonesia

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi OASIS

TAJUK BISNIS: Menghentikan Kecanduan Minyak

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Jumat (29/8/2014) Seksi Industri

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Rabu (27/8/2014) Seksi Market

Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Habis)

## Comments :

### DISCLAIMER:

Komentar yang tampil menjadi tanggungjawab sepenuhnya pengirim, bukan merupakan pendapat atau kebijakan redaksi BISNIS.com. Redaksi berhak menghapuskan dan atau menutup akses bagi pengirim komentar yang dianggap tidak etis, berisi fitnah, atau diskriminasi suku, agama, ras dan antargolongan.



Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P



IHSG SEPTEMBER: Waspada Tekanan, Indeks Masih di Jalur Uptrend, Simak Rekomendasinya



IIMS: Ingin Manfaatkan Angkutan Gratis? Datang Saja ke Tempat Ini



Warisan Budaya Tak Benda: Tari Lariangi Diusulkan Dapat Pengakuan Unesco



500 Siswa SLB di Bekasi Dibekali Pelatihan Toilet



SEMEN INDONESIA (SMGR): Dirut Pernah Dimaki DPR Karena Ekspansi



Ingin Pensiun Dini? Simak 5 Tips Ini



Merdeka dengan Revolusi Mental secara Terstruktur, Sistematis dan Masif!

GERINDRA KOALISI JOKOWI-JK? Itu Luar Biasa

JOKOWI Tidak Akan Jadi Ketua Umum PDIP, Megawati Masih Berminat?

MAKANAN JUNK FOOD Picu Obesitas, Jauhkan Makanan Bergizi

TRENDING TOPIC SOSMED : Kumpulan Nama-Nama Lucu di KTP dan Papan Identitas Ini Diyakini Asli

Bantul Borong 12 Penghargaan Tingkat Nasional

US OPEN 2014 : Dimitrov Melenggang Mudah ke Babak Ketiga, Ferrer Menang WO

Wartawan Dblacklist Karena Pertanyakan Surat Di Maria Pada Real Madrid

Penggemar Fanatik, Kim Jong Un Wajibkan TV Korea Utara Tayangkan Pertandingan Manchester United

Posting Foto Di Instagram, Mario Balotelli Langsung Dianggap Pahlawan Oleh Fans Liverpool

Next Big Bailout for U.S. Banks Could Be Forced by Cyber-Attack

Tennis-Federer Serves Up Win Over Big-Serving Groth

China Graft Watchdog Probes Another Exec at Volkswagen JV

REAL. ORGANISATIONAL. IMPACT.  
DISCOVER HOW

Learn  
more

Mt Eliza  
EXECUTIVE EDUCATION



Kabar24

Bisnis Indonesia

Solopos

Harian Jogja

Nikkan Business Line

Solopos FM

StarJogja FM

Bisnis Bali

Bisnis Jateng

Bisnis Jatim

Bisnis Makassar

Bisnis Sumatra

Bisnis Batam

Bisnis Jabar

Data Finansial

Gallery Otomotif

Info Seluler

Etalase Hotel

Destinasi

Trip

Akomodasi

Kuliner

TravelTips

Peluang Usaha

Entrepreneur

Tokoh Bisnis

Lunch with CEO

Wealth & Finance

Ciputra Way

ePaper Bisnis

Video Bisnis

Bisnis Images

Agenda Demokrasi

Bisnis Syariah

Indonesia Today

Bisnis Indonesia © Copyright 2014 Bisnis Indonesia Group  
Developed by Bisnis Indonesia Sibertama

BIG MEDIA

Privacy Policy

Code of Conduct

About Us

Advertise With Us

Contact Us

Career

Page rendered in 0.1591 seconds on i28